

**BENTUK PENYAJIAN TARI SEBAMBANGAN DI KELURAHAN
KURIPAN KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT**

(SKRIPSI)

Oleh :

**DIAN FEBIYANTI
NPM 2013043055**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

BENTUK PENYAJIAN TARI SEBAMBANGAN DI KELURAHAN KURIPAN KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT

Oleh
DIAN FEBIYANTI

Penelitian ini membahas mengenai bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Tari Sebambangan merupakan tarian yang berkembang dari tradisi pernikahan masyarakat Lampung Saibatin marga Teluk Betung yaitu *sebambangan*. Penelitian ini menggunakan konsep kajian tari milik Hadi (2007: 23). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan data lapangan, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penyajian Tari Sebambangan memiliki 10 ragam gerak, yaitu *calak*, *sembah*, *cukkil*, *semappai*, *putil jaghi*, *nyani sughat*, *ngebaca sughat*, *tulak selendang*, *bunuh dighi*, dan *selendangan*. Tari Sebambangan ditarikan secara berpasangan oleh *muli* dan *mekhanai*. Terdapat 3 pola lantai yang digunakan, yaitu pola tunggal, vertikal, dan horizontal. Menggunakan tata rias cantik yang digunakan penari wanita dan penari pria menggunakan rias jenggot, kumis, dan jambang. Tata busana yang digunakan penari, yaitu baju kurung dan songket, dengan aksesoris kopiah, *suwal cakhang*, penekan, kembang melati, papan jajar, kalung buah *jukum*, gelang burung, gelang pipih, sabuk, selempang songket dan putih. Musik iringan menggunakan instrument musik gitar khas Lampung, dengan alat musik 2 buah gitar klasik. Tari Sebambangan menggunakan properti korek api, keris, dan selendang. Durasi penyajian Tari Sebambangan berlangsung selama 15 menit, dan tempat pertunjukan pada Tari Sebambangan tidak memiliki ketentuan khusus, dapat disajikan di panggung terbuka atau tertutup.

Kata kunci: Bentuk Penyajian, Tari Sebambangan, Marga Teluk Betung.

ABSTRACT

THE PERFORMANCE FORM OF SEBAMBANGAN DANCE IN KURIPAN VILLAGE, TELUK BETUNG BARAT SUB-DISTRICT

By
DIAN FEBIYANTI

This study discusses the form of performance of the Sebambangan Dance in Kuripan Village, Teluk Betung Barat Sub-District. The Sebambangan Dance first evolved from the marriage traditions of the Lampung Saibatin community of Teluk Betung, known as *sebambangan*. We employed Hadi's dance study concept (2007: 23) and utilized a qualitative method based on field data, incorporating observation, interviews, and documentation techniques. The results indicate that the performance form of the Sebambangan Dance consists of 10 movement types: *calak*, *sembah*, *cukkil*, *semappai*, *putil jaghi*, *nyani sughat*, *ngebaca sughat*, *tulak selendang*, *bunuh dighi*, and *selendangan*. The Sebambangan Dance is performed in pairs by male and female dancers. Three floor patterns are used: single, vertical, and horizontal. Female dancers wear beautiful makeup, while male dancers use beard, mustache, and sideburn makeup. The dancers' costumes include traditional *baju kurung* and *songket*, accessorized with *kopiah*, *suwal cakhang*, *penekan*, jasmine flowers, *papan jajar*, *jukum* fruit necklaces, bird bracelets, flat bracelets, belts, *songket* and white sashes. The accompanying music features traditional Lampung guitar instruments, specifically two classical guitars. The Sebambangan Dance utilizes props such as matches, *keris*, and shawls. The performance lasts for 15 minutes, and there are no specific venue requirements as it can be performed on either open or closed stages.

Keywords: Performance Form, Sebambangan Dance, Teluk Betung Community.

**BENTUK PENYAJIAN TARI SEBAMBANGAN DI KELURAHAN
KURIPAN KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT**

Oleh :

DIAN FEBIYANTI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **BENTUK PENYAJIAN TARI SEBAMBANGAN
DI KELURAHAN KURIPAN KECAMATAN
TELUK BETUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Dian Febiyanti**

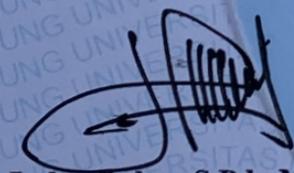
Nomor Induk Mahasiswa : **2013043055**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Indra Bulan, S.Pd., M.A.
NIP 198903052019032011



Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.
NIP 199503112019032017

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

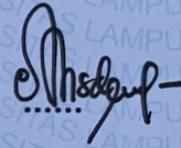
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Indra Bulan, S.Pd., M.A.**



Sekretaris : **Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.**



Penguji : **Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juli 2024**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Febiyanti
No. Pokok Mahasiswa : 2013043055
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan dan ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 12 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Dian Febiyanti
NPM. 213043055

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kelurahan Kuripan pada tanggal 27 Februari 2002, sebagai anak ke empat dari empat bersaudara, dari Bapak Sa'ari Ibrahim (Alm) dan Ibu Sularti. Menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di MI Jamiatu Islamiyah Kuripan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 27 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAS Tamansiswa Teluk Betung diselesaikan pada tahun 2020. Setelah lulus SMA pada tahun 2020, penulis mendaftar sebagai mahasiswi Jurusan Bahasa dan Seni Unila melalui jalur SBMPTN. Tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Prasekolahan (PLP) di MTS Mathla'ul Anwar Desa Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Penulis melakukan penelitian di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“But life goes on, life doesn't revolve around you,
hidup itu bukan hanya tentang kamu, jadi mau hidup sepahit apa, ya hidup aja”

-Iqbaal Ramadhan

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Pintu surgaku tercinta Ibu Sularti, ibu terhebat, tersayang, dan terkuat, ibu yang telah mengandung, melahirkan, membesarkan, merawat, dan mendidik sepenuh hati dan tulus. Ibu yang tetap mendukung serta mendoakanku dalam situasi apapun, yang selalu memaafkanku atas segala kesalahan yang dilakukan. Ibu yang membesarkanku seorang diri dengan perjuangan dan air mata, ibu yang juga berperan sebagai ayah bagiku, Ibu tunggal yang merelakan hidupnya demi anak-anaknya. Ibu alasan utamaku dalam menyelesaikan skripsi ini, kebahagiaan yang ibu berikan adalah kekuatan bagi ku.
2. Bapak Sa'ari Ibrahim (Alm), ku persembahkan skripsi ini untuk bapakku yang ada di surga. Walaupun kita belum pernah bertemu, karena bapak sudah lebih dahulu meninggalkan putri bungsu ini saat 2 bulan di kandungan, semoga kita dapat berkumpul di surganya Allah, Aamiin allahuumma aamiin Al-Fatihah untukmu pak.
3. *My Brother* Ariyos Rizal S.Pd, *my sisters* Sri Haryati S.Pd dan Agustia Ningsih S.Psi, saudara dan saudari ku tersayang yang selalu mendukung adik bungsunya dan memberikan kekuatan untuk bertahan dalam menggapai mimpi.
4. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah hirabbil,alamin. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat atas hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Bentuk Penyajian Tari Sebambangan Di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat”** dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum., selaku dosen Pembimbing Akademik, yang selalu memberi motivasi dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Indra Bulan, S.Pd., M.A., selaku Pembimbing I, terima kasih atas ilmu, masukan, motivasi, kesabaran, serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II, terima kasih sudah selalu membimbing, memberikan masukan, dan arahan kepada penulis.

8. Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas, terima kasih telah berkenan menjadi pembahas penulis dalam skripsi ini, memberikan kritik, saran dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh Bapak Ibu dosen terbaik di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung, terima kasih telah memberikan ilmu, motivasi, doa, dukungan, dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis dalam melaksanakan pendidikan.
10. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu untuk mahasiswa Tari angkatan 2020 pada semester I-VIII.
11. Seluruh staff di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Tari.
12. Pihak Tokoh Adat Pangeran Andi Rifai dan Batin Lola Zuita, serta penari selaku narasumber Tari Sebambangan. Terima kasih atas informasi dan waktu yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
13. Rekan-rekan P3RWK, terima kasih telah menjadi wadah yang menjadikan penulis mendapatkan pengalaman dan telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
14. Orang Tua saya, Ibu Sularti terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan untuk memperjuangkan keberhasilan selama pendidikan ini, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan cinta yang tulus untuk anak bungsumu ini. Kepada Bapak Sa'ari Ibrahim (Alm) al-Fatihah untukmu pak.
15. Terima kasih kepada abang Ijal, kak Yie, kak Yak yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta membantu kebutuhan pendidikan penulis.
16. Terima kasih kepada kakak dan adik tingkat Prodi Pendidikan Tari tercinta dari angkatan 2008 sampai 2023.
17. Keluarga besar SENTARU (Seni Tari Unila 2020) atas segala pengalaman, proses, kepedulian, kekompakan selama masa perkuliahan, dan selamat melanjutkan cita-cita.

18. Tim Koreografi Tradisi GAYUH, Zahra, Libra, Widya, Eni, Ajeng, Ira, Viny, terima kasih telah berproses bersama dalam menggarap karya pertama kali.
19. Tim Koreografi Pendidikan KREKHE KUNDANG, Selamat Riaji, Anastasia Dayu Asri, dan adik-adik penari Rindang, Yopa, Muti, Nisa, Tasya, Afifah, terima kasih telah bekerja sama dan berproses bersama sehingga menciptakan karya yang luar biasa.
20. Tim Koreografi Lingkungan AFTER DARK, Ade Luthfi Usa Azhari dan Yuli Yanti, teman-teman penari kak Andre, Rio, Desri, mba Sari dan peran pendukung lainnya, teman-teman pemusik kang Asep, Surya, Fachri, Ismail, serta tim produksi yang telah mendukung karya, terima kasih semuanya.
21. Tim Sendratari POLAHI, Shela, Reva, Ratu, Indah L, Widya, Nelyta, Tasi, Bangky, Lutfi, Heru, Aji, Desta, Zahra, Nilam, Ajeng, Amal, Yuli, Zulfa, Vina, Vora, Putri, Niar, Indah K, Listia, Indira, Aulia, Amanda, adik-adik penari Wayan, Salwa, Gading, Ipan, Atmoko, Riki, serta stage crew yang telah membantu karya ini, terima kasih ODUOLO.
22. Teman-teman KKN dan PLP Unila Desa Gunung Baru 2023, Nadira, Arlini, Anisa, Aulia, Iim, Rani, Fachri, Fadhil, dan Yogi, semoga kalian diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
23. Keratuan Jagung, Repong, Selow, Wingel, Keratuan, mba Penjait, penulis ucapkan terima kasih atas segala semangat, perhatian, dukungan yang diberikan.
24. Terima kasih kepada Melisa Lutfiasari, Revadilah Awanda, dan Yuli Yanti telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan.
25. Kepada teman seperjuangan Teluk, Mels terima kasih sudah menjadi teman yang bersedia mendengarkan keluh kesah dan membantu dimasa tersulitku. Bahagia terus ya Mels.
26. Kepada Iqbaal Dhiafakhri Ramadhan, terima kasih sudah hadir sebagai motivator dan penyemangat penulis sejak Sekolah Menengah Pertama hingga sekarang bisa menyelesaikan skripsi ini.

27. Kepada seseorang yang pernah kebersamai penulis, terima kasih telah menemani dan membantu selama masa perkuliahan, walau pada akhirnya tembok tersebut tetap tidak bisa kita runtuhkan. Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan penulis, sampai berjumpa diversi terbaik menurut takdir.
28. Terakhir untuk Dayen, apresiasi yang sebesar-besarnya kepada diriku sendiri mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan halangan yang telah dilalui, terima kasih sudah terus berusaha dengan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang sangat tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Terima kasih.

Bandar Lampung, 12 Juli 2024

Penulis,

Dian Febiyanti
NPM. 2013043055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xx
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup	5
1.5.1 Objek Penelitian.....	6
1.5.2 Subjek Peneliiian	6
1.5.2 Tempat Penelitian	6
1.5.3 Waktu Penelitian.....	6
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Seni Tari	10
2.3 Bentuk Penyajian.....	10
2.3.1 Penari	11
2.3.2 Gerak.....	12
2.3.3 Pola lantai	12
2.3.4 Tata Rias dan Busana.....	13
2.3.5 Iringan Musik.....	13
2.3.6 Properti	14
2.3.7 Tempat Pertunjukan.....	14

2.3.8 Penonton	14
2.4 Kerangka Pikir.....	14
III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Desain Penelitian	17
3.2 Fokus Penelitian	18
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian	18
3.4 Sumber Data	19
3.4.1 Sumber Data Primer	19
3.4.2 Sumber Data Sekunder	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5.1 Observasi	20
3.5.2 Wawancara	20
3.5.3 Dokumentasi	21
3.6 Instrumen Penelitian.....	21
3.6.1 Pedoman Observasi	22
3.6.2 Pedoman Wawancara.....	23
3.6.3 Pedoman Dokumentasi	28
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	28
3.8 Teknik Analisis Data	29
3.8.1 Reduksi Data.....	29
3.8.2 Penyajian Data	30
3.8.3 Penarikan Kesimpulan	30
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.2 Sejarah Tari Sebambangan.....	34
4.3 Bentuk Penyajian Tari Sebambangan.....	36
4.3.1 Penari	37
4.3.2 Gerak.....	39
4.3.3 Pola Lantai	56
4.3.4 Tata Rias dan Busana.....	61
4.3.5 Iringan Musik.....	68
4.3.6 Properti	75
4.3.7 Tempat Pertunjukan	76
4.3.7 Penonton.....	77
4.4 Temuan Penelitian	78
V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
GLOSARIUM.....	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat	32
Gambar 4.2 Penyajian Tari Sebambangan Di Acara Kesenian Hut Ri Ke- 78 Kelurahan Kuripan	37
Gambar 4.3 Penari Tari Sebambangan	38
Gambar 4.4 Pola Lantai Tunggal Tari Sebambangan	57
Gambar 4.5 Pola Lantai Vertikal Hadap Depan Tari Sebambangan.....	58
Gambar 4.6 Pola Lantai Vertikal Berhadapan Tari Sebambangan	59
Gambar 4.7 Pola Lantai Horizontal Tari Sebambangan.....	60
Gambar 4.8 Tata Rias Penari Wanita Tari Sebambangan	61
Gambar 4.9 Tata Rias Penari Pria Tari Sebambangan	62
Gambar 4.10 Tata Busana Penari Wanita Tari Sebambangan	63
Gambar 4.11 Tata Busana Penari Pria Tari Sebambangan	63
Gambar 4.12 Pemusik Tari Sebambangan	68
Gambar 4.13 Notasi Singkat Musik Tari Sebambangan	70
Gambar 4.14 Tempat Pertunjukan Tari Sebambangan	77
Gambar 4.15 Penonton Penyajian Tari Sebambangan	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	6
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi	22
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara	23
Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi	27
Tabel 4.1 Ragam Gerak Tari Sebambangan	41
Tabel 4.2 Tata Busana Tari Sebambangan.....	64
Tabel 4.3 Alat Musik Iringan Tari Sebambangan.....	69
Tabel 4.4 Properti Tari Sebambangan.....	75

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian.....	15
Bagan 3.1 Skema Desain Penelitian.....	17

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lampung termasuk kedalam provinsi di Indonesia yang mempunyai banyak keberagaman adat serta budaya di dalamnya. Masyarakat Lampung merupakan kelompok yang beragam dengan nilai-nilai keindahan, religi, dan budaya yang terdapat di kawasan yang dikenal secara lokal dengan nama *sang bumi ruwa jurai* (Pertiwi, dkk, 2017: 4). Secara umum, masyarakat Lampung terdiri dari dua rumpun yaitu Pepadun dan Saibatin. Masyarakat Pepadun merupakan masyarakat yang mendiami daerah-daerah pedalaman atau bermukim sepanjang aliran sungai, sedangkan masyarakat Saibatin merupakan masyarakat yang mendiami daerah-daerah pesisir pantai (Fahrezi, 2022: 185). Jika dilihat dari budaya masyarakat Lampung, di dalamnya mempunyai banyak tradisi budaya lokal yang menarik. Menurut Nita (2017: 4) tradisi budaya merupakan suatu cara hidup yang dikembangkan secara turun-temurun dan mempunyai nilai-nilai budaya, aturan, adat istiadat, dan hukum adat yang lazim digunakan di suatu daerah. Kebudayaan lokal diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada dan berkembang dalam konteks kegiatan masyarakat, salah satunya kesenian tradisional yang lahir dari adat masyarakat Lampung.

Kesenian merupakan ekspresi dari nilai-nilai hidup kebudayaan masyarakat, serta kesenian juga menjadi suatu kekuatan untuk mendorong perkembangan masyarakat dan kebudayaannya serta untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, salah satunya seni pertunjukan (Prabandari, 2023: 57). Seni pertunjukan merupakan

jenis kesenian yang disajikan dalam bentuk tontonan dan menjadi media komunikasi antara pencipta tari dan yang menyaksikan (Kailani, 2020: 63). Kesenian tari termasuk kedalam seni pertunjukan yang selalu bergerak ke depan dan berkembang sesuai pada kehidupan manusia. Saat manusia bisa bergerak, maka tari akan lahir dan berkembang. Tari dibentuk dengan ekspresi kehidupan dan kumpulan kegiatan yang bersumber dari lingkungan. Tari adalah ekspresi gerak ritmis yang di dalamnya mencakup bentuk gerak yang indah, dengan ritme dan jiwa (ungkapan) melalui gerak tubuh, sesuai dengan tujuan tari (Jazuli, 2016: 35). Pada dasarnya tari sendiri memiliki gerak-gerak dan ciri khas dari masing-masing daerah yang berdasarkan faktor penunjang dari tarian tersebut (Syahbudin, 2021: 2)

Pada halnya segala kegiatan yang dilakukan manusia ialah untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, seperti belajar, bekerja, bermain, dan berkesenian. Kebutuhan yang terakhir sangat kuat hubungannya dengan kebutuhan santapan estetis, salah satunya kesenian tari. Karena tari menjadi salah satu kesenian yang bersifat universal dengan maksud dapat dimiliki dan dilakukan bagi semua manusia yang ada di dunia (Silvia, 2017: 3). Peranan tari sebagai salah satu cabang seni tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi juga dapat menunjang kepentingan aktivitas manusia. Salah satu kesenian tari yang diangkat berdasarkan kegiatan atau adat masyarakat Lampung berada di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, tarian tersebut adalah Tari Sebambangan. Tari Sebambangan merupakan tarian yang lahir dari tradisi perkawinan masyarakat Lampung Saibatin marga Teluk Betung yaitu tradisi *sebambangan*.

Tradisi *sebambangan* merupakan tata cara perkawinan masyarakat Lampung, mengatur tentang kawin lari seorang *muli* oleh *mekhanai* kerumah keluarga *mekhanai*. Terjadinya pelarian antara *muli* dan *mekhanai* karena mereka memiliki kisah asmara dengan maksud ingin melangsungkan pernikahan, akan tetapi tidak mendapatkan restu dari

keluarga dan orangtua, ataupun masalah tentang mahar dan lain-lain (Khoirul, dkk 2019: 2). Sururi (2018: 54) berpendapat bahwa *sebambangan* terjadi karena adanya ketidaksetujuan pihak keluarga *muli* ataupun memang sengaja melakukannya sebab adat tersebut dilakukan secara turun temurun. Namun berdasarkan pendapat Razak (2018: 5) pernikahan *sebambangan* terjadi ketika sudah ada persetujuan antara *mekhanai* dan *muli*, akan tetapi dari pihak keluarga *muli* tidak ada yang mengetahui. *Sebambangan* ini terjadi atas dasar mau sama mau dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, juga keinginan untuk mengikuti adat yang ada sehingga melakukan proses *sebambangan*.

Saat *mekhanai* akan membawa lari *muli* kerumah keluarganya, *mekhanai* meninggalkan sepucuk surat yang berisi informasi mengenai *muli* yang dibawa pergi dari kediaman orang tua *muli*. Selain meninggalkan surat yang sudah terdapat alamat kediaman *mekhanai*, juga meninggalkan sejumlah uang atau biasa disebut uang *tengepik* (Putri, 2019: 11). *Tengepik* artinya peninggalan, yang memiliki arti sebagai suatu simbol pemberitahuan bahwa *muli mekhanai* melakukan larian, peninggalan tersebut berupa surat dan uang yang biasa diletakan dikamar *muli* (Saputra, 2017). Faktor terjadinya *sebambangan* dilaksanakan biasanya karena faktor sosial dan ekonomi, dianggap tidak memenuhi kriteria yang diinginkan atas nama wanita. Namun, dengan *sebambangan* tersebut belum tentu juga membuat pihak keluarga wanita setuju pada perkawinan tersebut (Amanda, 2021: 923).

Tari *Sebambangan* sudah ada di Kelurahan Kuripan Teluk Betung Barat dari sebelum tahun 1980. Menurut *Batin* Lola Zuita selaku pengelaku tari *Sebambangan* wawancara pada Agustus 2023, mengatakan bahwa tari *Sebambangan* menceritakan tentang sepasang kekasih yang jatuh cinta, tetapi tidak direstui oleh orang tua mereka. Terdapat penolakan dari *muli* saat *mekhanai* mengajak untuk larian, dari penolakan tersebut *mekhanai* mencoba untuk bunuh diri, hal tersebut membuat *muli* akhirnya menerima untuk melakukan *sebambangan*. Tarian ini menarik perhatian

masyarakat di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat karena dibawakan oleh *muli mekhanai* yang berasal dari kampung tersebut. Ciri khas Tari Sebambangan ini yaitu penarinya yang berbeda setiap tahunnya dengan penari *muli mekhanai* yang ada di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Hal tersebut dilakukan untuk menggambarkan bahwa, pernikahan hanya dilakukan satu kali saja oleh tiap orang. Tari Sebambangan yang berada di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat ini dijadikan sebagai sajian kesenian tari, yang biasa disajikan pada acara malam puncak memperingati hari kemerdekaan Indonesia dan acara kesenian lainnya.

Penelitian mengenai Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan tidak mempunyai sumber tertulis, sehingga tidak ada media acuan mengenai bagaimana bentuk penyajian Tari Sebambangan. Hal ini diperlukan agar sumber literasi mengenai Tari Sebambangan dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca mengenai bentuk penyajian Tari Sebambangan. Dilakukannya penelitian ini juga merupakan salah satu upaya agar masyarakat terutama *muli mekhanai* di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat dapat menjaga kesenian daerah yang dimiliki, yang mana di dalam tarian ini yang memiliki rangkaian keunikan pada aspek elemennya. Bentuk penyajian yang menarik dari Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat yaitu ragam gerak yang dilakukan menjadi gambaran alur dari cerita tarian tersebut. Sehingga dari penelitian ini menghasilkan bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Teluk Betung Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi referensi secara umum tentang bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat sehingga semakin banyak masyarakat yang mengapresiasi dan melestarikan Tari Sebambangan.
2. Bagi *muli mekhanai*, diharapkan dapat menjadi acuan untuk mencintai budaya yang dimiliki pada daerah setempat, dan mempelajari Tari Sebambangan agar terus ter-regenerasi.
3. Bagi mahasiswa dibidang tari, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan wawasan terkait bentuk penyajian Tari Sebambangan yang disajikan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dapat dilanjutkan penelitian lain terkait Tari Sebambangan.
5. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bentuk penyajian Tari Sebambangan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian. Tujuan ditetapkannya ruang lingkup dalam penelitian ini agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Berikut ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu :

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Tari Sebambangan yang berfokus pada aspek bentuk penyajiannya yang meliputi penari, gerak, pola lantai, tata rias dan busana, properti, musik iringan, tempat pertunjukan dan penonton.

1.5.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini terdiri dari tokoh adat, penglaku tari, penari Tari Sebambangan, dan *muli mekhanai* di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat.

1.5.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

1.5.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung pada tahun 2023 sampai 2024 dengan rentang waktu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan		Waktu Kegiatan
1.	Pra-Observasi		Juni 2023
2.	Penyusunan Proposal		Juni-Juli 2023
3.	Pelaksanaan Penelitian	Observasi	18 Agustus 2023
		Wawancara dengan Batin LoLa Zuita selaku penglaku	20 Agustus 2023
		Melihat penyajian Tari Sebambangan	26 Agustus 2023
		Wawancara dengan Pangeran Andi Rifai selaku tokoh adat	26 Desember 2023
		Wawancara dengan <i>muli mekhanai</i>	Januari 2024
4.	Pengolahan Data		Februari 2024
5.	Penyusunan Hasil		Maret-April 2024

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk menghindari adanya plagiarisme dalam penelitian, serta menjadi tolak ukur dalam menyelesaikan penelitian. Karena hal tersebut, maka peneliti melakukan penelusuran mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar terdapat pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, dan terdapat kebaharuan dalam penelitian. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai bentuk penyajian tari sudah dilakukan oleh Natasya Puspita Praja (2022) dengan judul “Bentuk penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

Penelitian dengan judul Bentuk penyajian Tari Liuk Tamburin Pekan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Adapun yang menjadi masalah pada penelitian yaitu bagaimana bentuk penyajian dari Tari Liuk Tamburin Pekan. Serta Tari Tamburin Pekan sudah punya hakikatnya sendiri dan tidak bisa ditampilkan sembarangan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif untuk mendeskripsikan elemen-elemen penyajian yaitu gerak, musik iringan, pola lantai, tata rias dan busana serta perlengkapan pendukung penyajian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah data diperoleh peneliti menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti objek formal mengenai bentuk penyajian dari suatu tarian. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan data. Selain terdapat kesamaan, terdapat perbedaan pada objek materialnya, penelitian terdahulu objek materianya Tari Liuk Tamburin Pekan, sedangkan penelitian yang dilakukan objek materianya Tari Sebambangan, tentu terdapat perbedaan pula pada instrument, tempat penelitian, dan fokus penelitian. Kontribusi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah di dalam suatu penyajian mempunyai elemen-elemen yang dijelaskan secara detail, dan sesuai metode penelitian. Sehingga penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi agar memperkuat peneliti untuk lebih kritis dalam mengungkapkan, mengamati, dan membahas bentuk penyajian.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang membahas mengenai bentuk penyajian tari dilakukan oleh Whinda Kartika Nugraheni (2015) dengan judul “Bentuk penyajian kesenian Tari Jaranan Think di desa Coper, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan teori penyajian tari oleh Soedarsono (1978: 21-36). Hasil penelitian yang dilakukan didapat deskripsi elemen-elemen pendukung sebuah penyajian yaitu gerak, pola lantai, iringan musik, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, dan properti. Berdasarkan metode dan cara pemecahan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini dapat mempermudah dalam menafsirkan penelitian yang akan dilakukan.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai objek formal yang sama-sama meneliti tentang bentuk penyajian. Selain persamaan tersebut, terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan mengenai fokus permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian terdahulu terdapat 3 fokus permasalahan yaitu, bentuk penyajian kesenian Tari Jaranan Think, sejarah keberadaan

kesenian Tari Jaranan Think, dan fungsi kesenian Tari Jaranan Think. Sedangkan penelitian yang dilakukan hanya fokus terhadap satu permasalahan yaitu bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Kontribusi penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan yaitu dalam sebuah bentuk penyajian didalamnya terdapat elemen yang dibahas secara detail dan kesesuaian metode yang dilakukan penelitian terdahulu. Sehingga penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dari penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian terdahulu berikutnya yaitu milik Ega Levya (2022) yang berjudul “Bentuk Pertunjukan Tari Batin Di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan data deskriptif dari bentuk pertunjukan Tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus untuk mendukung penelitian dengan menggunakan kajian tekstual milik Hadi (2007) yaitu gerak, iringan, pola lantai, tata rias dan busana, properti serta elemen pertunjukan yang mempengaruhi pertunjukan pada Tari Batin.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah persamaan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek formal pada penelitian terdahulu ini yaitu bentuk pertunjukan tari, yang dimana terdapat gerak tari, tata rias dan busana, iringan musik, pola lantai, dan properti sedangkan pada penelitian yang dilakukan objek formalnya berupa bentuk penyajian dengan melihat aspek penari, gerak, pola lantai, tata rias dan busana, musik iringan, tempat pertunjukan serta penonton. Selain itu, terdapat persamaan mengenai konsep yang digunakan yaitu konsep kajian tari Hadi (2007: 23). Kontribusi penelitian terdahulu untuk penelitian yang dilakukan yaitu terdapat elemen-elemen tari yang dapat dilihat dengan detail, sehingga penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan peneliti untuk mengamati bentuk penyajian.

Kesimpulan dari 3 penelitian terdahulu diatas, secara relevansi penelitian diatas memiliki hubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Secara konseptual 3 penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dan perbandingan untuk menyelesaikan hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga dari 3 penelitian terdahulu di atas ditarik bahwa tidak ada penelitian yang mempunyai judul Bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Oleh karena itu, peneliti menulis lebih lanjut mengenai permasalahan diatas, yaitu bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat.

2.2 Seni Tari

Tari sebagai ekspresi manusia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Jazuli (2016: 34) tari ialah suatu bentuk ekspresi imajinatif yang diungkapkan melalui simbol-simbol gerak, ruang dan waktu, yang mana kesatuan antara sugesti imajinatif dan wujud kasat mata merupakan wujud ekspresi jiwa manusia, ilusi dan rasional dari manusia. Oleh karena itu bentuk tari selalu dikaitkan dengan nilai-nilai budaya. Seni tari sebagai ekspresi manusia juga bersifat estetis yang merupakan bagian dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (Hadi, 2007: 13). Dalam penggarapan sebuah karya tari daerah, biasanya cerita yang diangkat ialah adat istiadat atau budaya dari daerah sekitar, seperti pada Tari Sebambangan.

2.3 Bentuk Penyajian

Bentuk merupakan wujud yang dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari, serta elemen-elemen pendukungnya untuk mencapai suatu keindahan (Hadi, 2007: 24). Elemen tersebut harus saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan dari suatu bentuk, dan dari proses penyatuan elemen tersebut dihasilkanlah suatu bentuk tari. Bentuk pada tari juga dapat diartikan sebagai kesatuan dari gerak-gerak tari yang

tercipta menjadi motif gerak, dan motif gerak tersebut disusun sehingga teratur, rapih, dan bersih.

Istilah penyajian dalam masyarakat biasa diartikan sebagai cara penyajian, serta penampilan yang berada diatas panggung dengan didukung unsur-unsur yang tidak terlepas dari suatu pertunjukan. Suatu penyajian tari biasanya meliputi penari sebagai penyaji, sajian gerak, pola lantai, tata rias dan busana, iringan, properti dan tempat pertunjukan (Oktaviani, 2020: 3) Hal ini senada dengan pendapat Ramadhani (2023: 116) bentuk penyajian merupakan wujud yang dapat kita lihat dan kita tangkap melalui indra penglihatan. Laurens (2012: 8) menyebutkan bahwa bentuk penyajian adalah suatu bentuk fisik yang menggambarkan suatu penyajian tari yang disusun secara berurutan sehingga menghasilkan suatu hasil yang memuaskan bagi yang menyaksikan. Pada sebuah penyajian terdapat nilai-nilai yang tidak dapat dihapuskan karena merupakan satu kesatuan, dan memiliki fungsi untuk mendukung dalam penyajian tari. Sehingga dapat dipahami bahwa bentuk penyajian ialah sebuah wujud dalam penyajian suatu tari yang disuguhkan kepada yang menyaksikan, dengan tetap memperhatikan satu kesatuan dari kelengkapan sajian.

Pendapat di atas dapat memperkuat konsep kajian tari Hadi (2007: 23) yang mengemukakan bahwa fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang dapat dibaca atau dianalisis secara tekstual sematamata tari merupakan bentuk yang dapat dilihat dari luarnya saja. Konsep kajian tari milik Hadi (2007: 23) ini akan digunakan untuk melihat kelengkapan sajian tari pada Tari Seimbang di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Menurut Jazuli (2016: 60) kelengkapan sajian tari meliputi penari, gerak, pola lantai, tata rias dan busana, iringan musik, properti, tempat pertunjukan, dan penonton.

2.3.1 Penari

Sebuah sajian tari hanya bisa mewujudkan, tampak, dan terlihat bila disajikan oleh pelaku tari atau biasa disebut dengan

penari (Jazuli, 2016: 36). Untuk menghasilkan sajian tari yang berkualitas, ditentukan dari kematangan pengalaman seorang penari dan kreatifitas penari dalam memerankan, memeragakan, dan mengekspresikan karakter yang dibawakan, hal tersebut juga didukung oleh tata rupa kelengkapan sajian tari.

2.3.2 Gerak

Gerak merupakan pertanda kehidupan, yang dimana manusia selalu melakukan pergerakan, demikian pula reaksi manusia terhadap hidup dan situasi sekitar selalu dilakukan dalam bentuk gerak. Gerak tari muncul sebab adanya dorongan tenaga untuk menggerakkannya, serta tubuh manusia sebagai alat untuk bergerak (Jazuli, 2016: 41). Gerak tari juga merupakan gerak tubuh yang membutuhkan waktu dan tenaga. Gerak di dalam suatu tarian sudah diolah dan disusun, serta memiliki makna dan nilai estetis didalamnya karena merupakan suatu penggambaran dari dunia nyata. Pada Tari Sebambangan terdapat 10 ragam gerak, dan gerakan-gerakan tersebut memiliki arti didalamnya.

2.3.3 Pola lantai

Pola lantai atau desain lantai merupakan garis-garis yang dibuat atau diikuti penari penari, baik lurus maupun melengkung. Kedua garis ini dapat menghasilkan berbagai macam garis pada lantai pementasan, seperti diagonal, zig-zag, lengkung, lingkaran dan lain-lain (Jazuli, 2016: 58). Selain itu pola lantai dapat memberikan kesan-kesan yang baik untuk penonton, sebab tarian menjadi terlihat variasi dan tidak monoton. Pada tari Sebambangan terdapat 3 pola lantai didalamnya, yaitu penari tunggal, vertikal dan horizontal.

2.3.4 Tata Rias dan Busana

Tata rias bagi seorang penari merupakan hal yang sangat penting untuk mencerminkan karakter atau tokoh yang dimainkan oleh penari (Jazuli, 2016: 61). Bentuk rias biasanya memiliki simbolis didalamnya, seperti saat menggunakan menggunakan rias dengan wajah asli tetapi harus tetap mempertajam karakter yang dibawakan. Berbagai macam bentuk riasan dapat digunakan untuk pertunjukan, sesuai dengan karakter ataupun tokoh yang diperannya oleh penari. Penggunaan rias juga biasanya dinikmati oleh penonton yang menyaksikan tarian, dengan begitu penonton dapat mengetahui peran maupun mengetahui siapa penarinya.

Tata busana yang digunakan oleh penari sesuai dengan konsep garapan, baik busana maupun warnanya untuk membantu menghidupkan perwatakan penari (Nugraheni, 2020: 36). Penggunaan busana tari yang baik tidak hanya sekedar untuk menutup tubuh saja, tetapi juga harus dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari.

2.3.5 Iringan Musik

Musik sebagai iringan tari dapat dianalisis fungsinya sebagai iringan ritmis gerak tariannya, dan sebagai pengiring untuk menunjang suasana tema tari, atau bisa keduanya berfungsi sebagai paralel (Hadi, 2007: 72). Sehingga musik menjadi salah satu elemen penting dalam sebuah karya tari, dimana dengan musik dapat membangun suasana dari penggambaran tema yang disampaikan melalui karya tari. Tarian dan musik iringan, keduanya sulit untuk dipisahkan, sebab memiliki tata hubungan yang saling mengikat, dan saling mendukung untuk mencapai keterpaduan dan keutuhannya.

2.3.6 Properti

Properti merupakan perlengkapan atau peralatan yang berhubungan dan berkaitan langsung dengan penari, perlengkapan tersebut bisa berupa senjata, ataupun aksesoris yang digunakan saat menari (Jazuli, 2016: 62). Properti bisa berupa alat sendiri, dapat pula berupa bagian dari kostum tari tradisional atau salah satu pakaian formal yang dikenakan untuk menari. Sebagian properti terpisah dari kostum, baik berupa item sehari-hari maupun yang dirancang khusus untuk tarian yang bersangkutan.

2.3.7 Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan hal yang penting saat melakukan penyajian tari, karena tempat pertunjukan mempengaruhi suksesnya suatu sajian tari. Tempat dimana penonton menyaksikan sebuah sajian tari yang disuguhkan dengan letak tempat yang disediakan. Sajian sebuah tari dapat dilakukan di panggung, *pendhopo*, *proscenium*, dan sebagainya (Padmodarmoyo dalam Nugraheni, 2015: 11).

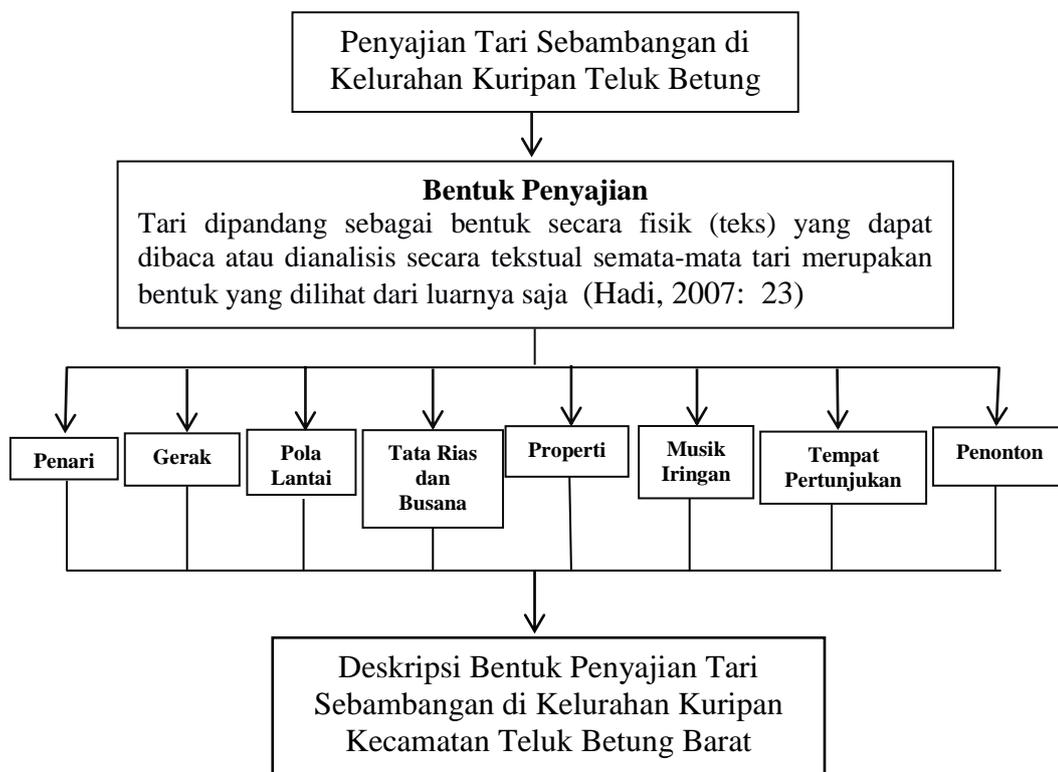
2.3.8 Penonton

Penonton atau *audience* merupakan masyarakat yang mengamati sebuah karya seni pertunjukan untuk dapat berkomunikasi dan memahami karya yang disuguhkan (Hadi, 2011: 3). Pada dasarnya penyajian sebuah tari tidak ada artinya tanpa ada penonton atau pengamat yang memberikan apresiasi, tanggapan, atau respon.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan hipotesis penelitian dasar terdiri dari teori, asumsi, atau konsep yang digunakan sebagai dasar penelitian yang bersal dari fakta, observasi dan tinjauan (Syahputri, 2023: 161). Hal tersebut

diperkuat dengan pendapat Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2017: 60), kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan pada berbagai fenomena yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Diperlukannya kerangka berpikir dalam penelitian yaitu sebagai gambaran sementara tentang permasalahan pada penelitian yang dilatar belakangi dari tinjauan pustaka, serta sebagai keseluruhan proses dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan kerangka berpikir pada penelitian ini.



Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian
(Febiyanti, 2023)

Penelitian ini akan mengkaji tentang Tari Sebambangan yang berada di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Tari Sebambangan ini dikaji berdasarkan bentuk penyajiannya dengan konsep Hadi (2007: 23) berdasarkan elemen dari analisis yang dikaji yaitu, penari, gerak, pola lantai, tata rias dan busana, musik iringan, properti, tempat pertunjukan, dan penonton, sehingga dapat menghasilkan sebuah deskripsi dari bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat.

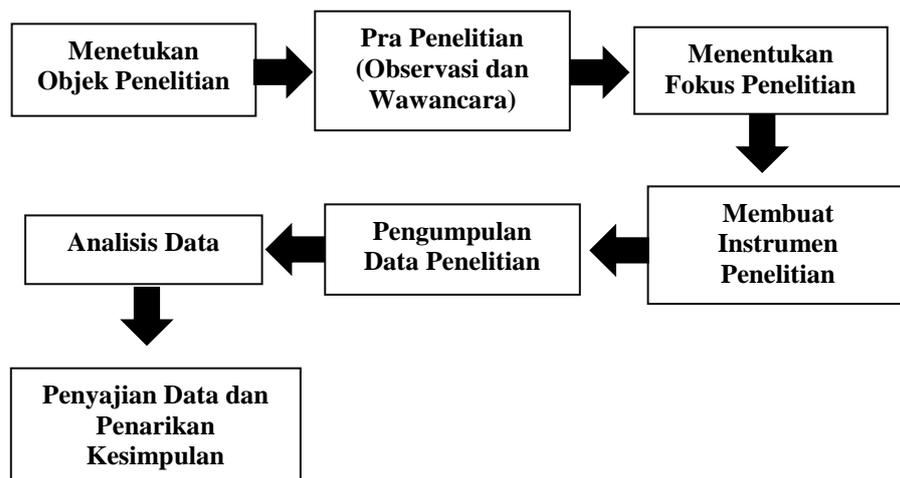
III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah bagian terpenting yang harus diketahui oleh peneliti, agar dapat memahami objek penelitian. Serta metode penelitian menjadi landasan pemecahan masalah dengan tujuan memperoleh data yang benar dan akurat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif atau bisa disebut juga penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah, sehingga data yang diperoleh tidak terjadi manipulasi subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik, karena penelitian ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidayang antropologi budaya serta data yang terkumpul dan analisisnya bersifat deskriptif (Sugiyono, 2017: 8).

Selain itu, pada penelitian kualitatif pengumpulan data yang dihasilkan dituangkan kedalam gambar dan kegiatan yang menyeluruh serta dideskripsikan, lalu diakhiri dengan disimpulkan. Data yang dikumpulkan tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian. Sebelum dideskripsikan, data yang diperoleh tersebut diolah dan dianalisis oleh peneliti. Setelahnya mendeskripsikan dan menyimpulkan data dianalisis kembali untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Sehingga hal tersebut penelitian ini dapat mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat.

3.1 Desain Penelitian

Alur pada penelitian ini adalah tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah melakukan observasi awal untuk menentukan objek penelitian. Setelah itu melakukan pra penelitian untuk menentukan tempat penelitian sebagai sumber memperoleh data dan menentukan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan kecamatan Teluk Betung Barat dengan data-data yang diperoleh dari proses penelitian. Data-data yang didapat, dikumpulkan melalui proses penelitian yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan format deskripsi. Berikut merupakan bagan desain penelitian ini.



**Bagan 3.1 Skema Desain penelitian
(Dokumentasi: Febiyanti, 2024)**

Data yang dikumpulkan berdasarkan analisis masalah yaitu bagaimana bentuk penyajian tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat dengan menggunakan teori Hadi (2007: 23) fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang dapat dibaca atau dianalisis secara tekstual semata-mata tari merupakan bentuk yang dapat dilihat dari luarnya saja. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, selanjutnya untuk menguji keabsahannya data tersebut menggunakan teknik triangulasi sumber. Pada tahap akhir yaitu

menyajikan data sebagai hasil penelitian berupa deskripsi mengenai bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi pokok dalam penelitian ini yaitu bentuk penyajian tari sebagai objek formal dan Tari Sebambangan sebagai objek material. Fokus kajian dalam penelitian ini tertuju pada bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat berdasarkan data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Data-data tersebut dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data-data yang diperoleh selama penelitian tersebut kemudian dianalisis secara terus menerus, dimulai dari pra observasi hingga penulisan hasil penelitian. Proses selanjutnya yaitu penelitian lapangan bertempat di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, untuk mengumpulkan data-data terkait Tari Sebambangan. Data-data tersebut kemudian direduksi agar meringkas dan fokus pada poin-poin penting untuk memfasilitasi penyajian data. Setelah itu data dirangkum dan disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat.

3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Sasaran dari penelitian yaitu bentuk penyajian tari Sebambangan dengan meliputi, penari, gerak, pola lantai, tata rias dan busana, musik iringan, properti, tempat pertunjukan, dan penonton.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu,

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari sumber data yang diperoleh secara langsung. Data diperoleh melalui pengamatan langsung proses Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Data primer juga diperoleh melalui narasumber informasi dari tokoh adat, pelaku Tari Sebambangan, penari Tari Sebambangan, *muli mekhanai* Kelurahan Kuripan, pemusik Tari Sebambangan, dan pelatih Tari Sebambangan.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media perantara. Secara umum Pada umumnya, data sekunder merupakan bukti berupa atau catatan sejarah dengan data dari dokumen yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian yang dilakukan dari dokumentasi, yang dimiliki informan yang bersangkutan. Data sekunder juga didukung pada sumber lain seperti tradisi *sebambangan*, foto-foto penyajian Tari Sebambangan, serta buku-buku yang berkaitan tentang bentuk penyajian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang telah didapat, agar dapat digunakan dalam penalaran maka data dan informasi tersebut harus merupakan fakta. Pada pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi karena data yang disajikan pada penelitian ini ialah data kualitatif.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pemilihan atau pencatatan perilaku yang ada dilingkungannya saat terjun secara langsung kelapangan atau tempat yang akan dilakukan penelitian (Wahyuni, 2023: 57). Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data dengan cara mengamati dan malakukan pencatatan dari hasil pengamatan pada objek yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang diperoleh dari sebelum penelitian dan saat penelitian.

Penelitian ini melakukan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat. Peneliti mengamati dan menganalisis bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Observasi langsung pada penelitian ini dilakukan dengan melihat dan menyaksikan langsung penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat, penglaku Tari Sebambangan, dan gambaran umum lokasi penelitian.

3.5.2 Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peristiwa yang tidak dapat diamati secara langsung. Wawancara melibatkan pengajuan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari sumber penelitian (Wahyuni, 2023: 66). Sebelum melakukan wawancara dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak berstruktur. Dimaksud dengan wawancara tidak berstruktur karena wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis, tetapi tetap memperhatikan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Data wawancara berupa jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada narasumber tentang bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Wawancara ini dilakukan terhadap tokoh adat Andi Rifai gelar *Pangeran Wira Jaya Negara*, penguji Tari Sebambangan *Batin* Lola Zuita, untuk memperoleh data mengenai adat *sebambangan* dan juga penari Tari Sebambangan, pelatih tari serta *muli mekhanai* Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat untuk memperoleh data mengenai bentuk penyajian Tari Sebambangan yang meliputi penari, gerak, pola lantai, tata rias dan busana, musik iringan, properti, tempat pertunjukan, dan penonton.

3.5.3 Dokumentasi

Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto dan video selama proses observasi dan wawancara. Dengan alat bantu yang digunakan berupa *handphone* dan alat perekam. Setelah mendapatkan hasil penelitian berupa dokumentasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam hal ini berupa foto-foto elemen pendukung Tari Sebambangan, serta foto Tari Sebambangan dan video Tari Sebambangan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar data yang diperoleh mudah, cermat, teliti dan membuahkan hasil yang baik (Sujarweni, 2021: 76). Kualitas alat pengukur yang digunakan untuk pencarian bahan penelitian memiliki dampak yang besar dalam menerima informasi, karena keakuratan dari hasil penelitian sangat tinggi tergantung pada kualitas instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian juga merupakan *human instrumen* atau peneliti itu sendiri, atau dapat dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta dan data yang bersifat fleksibel serta

akurat untuk mengungkapkan informasi, sehingga peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai hak dan kewenangan atas hal yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan metode kualitatif yang digunakan pada penelitian bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Peneliti sebagai *human instrument* terbantu dengan tabel pengamatan yang digunakan dalam penelitian terhadap Tari Sebambangan untuk melihat dan mengetahui bentuk penyajiannya.

3.6.1 Pedoman Observasi

Pentingnya memiliki pedoman dalam melakukan proses pemeriksaan dokumen agar memperoleh informasi yang *valid* dan pemeriksaan dapat berjalan dengan teratur. Adapun pedoman observasi pada penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi

No.	Data Yang Diobservasi	Indikator	Hasil Observasi
1.	Latar belakang penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profil Kelurahan Kuripan Teluk Betung Barat - Tradisi <i>sebambangan</i> 	
2.	Bentuk Penyajian Tari Sebambangan	<ul style="list-style-type: none"> - Tari Sebambangan - Penari - Gerak - Pola Lantai - Irian Tari - Tata Rias dan Busana - Properti - Tempat Pertunjukan - Penonton 	

3.6.2 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam hal memperoleh informasi mendalam mengenai objek yang akan diteliti melalui interaksi langsung dengan narasumber. Sehingga diperlukannya pedoman wawancara agar saat melakukan wawancara data yang diperoleh lebih *valid*. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

No	Data Yang Dikumpulkan		Indikator Pertanyaan Wawancara
1.	Latar belakang penelitian		a. Adakah profil tentang Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat? b. Apa yang dimaksud dengan tradisi <i>sebambangan</i> ? c. Siapa yang melakukan <i>sebambangan</i> ? d. Mengapa melakukan <i>sebambangan</i> ? e. Bagaimana proses dari tradisi <i>sebambangan</i> yang dilakukan?
2	Bentuk Penyajian Tari Sebambangan	Tari Sebambangan	a. Apa Tari Sebambangan itu? b. Kenapa disebut Tari Sebambangan? c. Siapa yang boleh menarikan Tari Sebambangan? d. Dimana Tari Sebambangan disajikan? e. Kapan Tari

			<p>Sebimbangan disajikan?</p> <p>f. Mengapa Tari Sebimbangan disajikan?</p> <p>g. Bagaimana sejarah dari Tari Sebimbangan?</p> <p>h. Berapa lama durasi Tari Sebimbangan?</p>
		Penari	<p>a. Apa ada ketentuan khusus untuk menjadi penari Tari Sebimbangan?</p> <p>b. Siapa saja yang boleh menarikan Tari Sebimbangan?</p> <p>c. Kapan penari menyajikan Tari Sebimbangan?</p> <p>d. Dimana penari menyajikan Tari Sebimbangan?</p> <p>e. Berapakah jumlah penari pada Tari Sebimbangan?</p> <p>f. Mengapa Tari Sebimbangan ditarian oleh <i>muli mekhanai</i>?</p>
		Gerak	<p>a. Apa saja ragam gerak yang terdapat pada Tari Sebimbangan?</p> <p>b. Apa saja nama ragam gerak tersebut?</p> <p>c. Apa ciri khas dalam gerak Tari Sebimbangan?</p> <p>d. Siapa yang melakukan gerakan Tari Sebimbangan?</p> <p>e. Kapan penari</p>

			<p>melakukan gerak Tari Seimbang?</p> <p>f. Dimana gerak Tari Seimbang disajikan?</p> <p>g. Bagaimana urutan ragam gerak pada Tari Seimbang?</p>
		Pola Lantai	<p>a. Apa pola lantai yang digunakan pada Tari Seimbang?</p> <p>b. Siapa yang melakukan pola lantai pada Tari Seimbang?</p> <p>c. Kapan penari Tari Seimbang melakukan pola lantai?</p> <p>d. Berapa jumlah pola lantai pada tari?</p> <p>e. Mengapa pola lantai pada Tari Seimbang hanya berjumlah 3?</p> <p>f. Bagaimana bentuk pola lantai yang digunakan penari pada Tari Seimbang?</p>
		Musik Iringan	<p>a. Apa alat musik pengiring yang digunakan?</p> <p>b. Siapa yang memainkan alat musik pengiring tari?</p> <p>c. Kapan alat musik Tari Seimbang dimainkan?</p> <p>d. Dimana alat musik Tari Seimbang dimainkan?</p>

			<p>e. Mengapa alat musik tersebut digunakan sebagai pengiring tarian?</p> <p>f. Bagaimana instrument yang digunakan pada Tari Seimbang?</p>
		Tata Rias dan Busana	<p>a. Apa jenis tata rias yang digunakan oleh penari ?</p> <p>b. Apa saja busana yang digunakan oleh penari pria dan wanita?</p> <p>c. Siapa yang menggunakan tata rias dan busana pada Tari Seimbang?</p> <p>d. Apa saja aksesoris yang digunakan penari?</p> <p>e. Berapa jumlah aksesoris yang digunakan penari?</p> <p>f. Bagaimana tata rias yang digunakan penari?</p> <p>g. Mengapa menggunakan tata rias panggung?</p> <p>h. Bagaimana busana yang digunakan oleh penari?</p>
		Properti	<p>a. Apa saja properti yang digunakan?</p> <p>b. Siapa yang menggunakan properti pada Tari Seimbang?</p> <p>c. Kapan properti Tari Seimbang digunakan?</p> <p>d. Dimana properti Tari Seimbang digunakan?</p>

			<p>e. Mengapa menggunakan properti pada Tari Sebambangan?</p> <p>f. Berapa jumlah properti yang digunakan pada tarian?</p> <p>g. Bagaimana properti digunakan pada tarian?</p>
		Tempat Pertunjukan	<p>a. Dimana Tari Sebambangan disajikan?</p> <p>b. Kapan tempat pertunjukan Tari Sebambangan digunakan?</p> <p>c. Apakah ada tempat khusus untuk menyajikan Tari Sebambangan?</p> <p>d. Bagaimana tempat pertunjukan yang digunakan pada Tari Sebambangan?</p>
		Penonton	<p>a. Apakah ada syarat khusus untuk menyaksikan penyajian Tari Sebambangan?</p> <p>b. Bagaimana perspektif penonton dalam menyaksikan penyajian Tari Sebambangan?</p> <p>c. Adakah ketentuan khusus pada penonton yang menikmati penyajian Tari Sebambangan?</p> <p>d. Siapakah penonton penyajian Tari Sebambangan?</p>

3.6.3 Pedoman Dokumentasi

Pada saat melakukan pendokumentasian data peneliian, diperlukannya pedoman agar dokumentasi yang didapat lengkap. Seperti pada penelitian ini, jenis dokumentasi yang digunakan yaitu video, foto, dan dokumen pendukung dari hasil wawancara. Adapun pedoman dokumentasi sebagai berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi

No	Data Yang Dikumpulkan	Dokumentasi
1.	Tari Sebambangan	<ul style="list-style-type: none"> • Video Tari Sebambangan • Foto Tari Sebambangan • Foto ragam gerak • Foto pola lantai • Foto alat musik pengiring • Foto tata rias penari • Foto tata busana penari • Foto properti yang digunakan • Foto tempat pertunjukan • Foto Penonton
2.	Kelurahan Kuripan Teluk Betung Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Foto tempat penelitian Kuripan Teluk Betung Barat
3.	Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> • Rekaman suara dengan Narasumber • Foto dengan Narasumber • Foto dengan penari Sebambangan

3.7 Teknik Keabsahan Data

Data yang dihasilkan dari penelitian, agar sesuai dengan tujuan maka data yang didapatkan dalam penelitian ini diuji keabsahannya. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sudah ada. Saat menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka pengumpulan data yang dilakukan sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2017: 241). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi, lalu dianalisis untuk memastikan kebenaran atau keabsahan data tersebut dengan triangulasi sumber.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai macam sumber data dan teknik pengumpulan data. Setelah diperoleh, data-data tersebut dianalisis dari hasil wawancara, catatan saat melakukan penelitian, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data pada kategori, memilih mana data yang penting dan dapat dipelajari, membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data pada penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut;

3.8.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih data yang utama, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017: 247).

Langkah pertama reduksi data dalam penelitian ini ialah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Langkah kedua yaitu menyeleksi data, lalu diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dalam bentuk permasalahan. Setelahnya, data dianalisis sehingga menghasilkan data yang matang mengenai bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat.

3.8.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penelitian ini menyajikan data mengenai bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat berupa teks yang bersifat deskriptif. Pada penyajian ini data diorganisasikan dan menyusunnya dalam suatu pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami. Data ini berasal dari hasil wawancara terhadap narasumber dan dokumentasi penyajian Tari Sebambangan. Data-data tersebut dianalisis dan dikembangkan kedalam bentuk deskripsi yang baik dengan kata-kata maupun dalam bentuk gambar dan tabel.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah penjelasan singkat, padat dan mudah dipahami mengenai analisa dari hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian yang dilakukan. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Hasil yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, namun pada tahap selanjutnya lebih komkrit dan mempunyai landasan yang kuat (Sujarweni, 2021: 35). Data-data tersebut dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat. Penarikan kesimpulan menghasilkan temuan baru berupa deskripsi sesuai dengan rumusan masalah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk penyajian Tari Sebambangan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat, maka dapat disimpulkan bahwa Tari Sebambangan merupakan tari turun temurun milik masyarakat Kelurahan Kuripan yang sudah ada sebelum tahun 1980 di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat, yang berkembang dari fakta kenyataan sebab akibat dari tradisi *sebambangan*. Tradisi *sebambangan* adalah adat perkawinan masyarakat Lampung, dengan cara membawa wanita kekediaman pihak pria. Tari Sebambangan ditarikan secara berpasangan oleh pria dan wanita, dan dahulu penarinya adalah keturunan dari empat *punyimbang* kepaksian Kuripan Teluk Betung. Namun, sekarang penari Tari Sebambangan merupakan masyarakat umum atau *muli mekhanai* setempat. Ragam gerak yang terdapat pada Tari Sebambangan ialah *calak, sembah, cukkil, semappai, putil jaghi, nyani sughat, ngebaca sughat, tulak selendang, bunuh dighi*, dan *selendangan*. Pola lantai yang digunakan pada Tari Sebambangan terdapat tiga pola lantai yaitu pola lantai penari tunggal, pola lantai vertikal, dan pola lantai horizontal. Alat musik iringan pada Tari Sebambangan 2 gitar klasik yang melantunkan instrumen gitar khas Lampung sebagai pengiring Tari Sebambangan. Properti yang dipakai pada Tari Sebambangan terdapat korek api, selendang, dan keris. Durasi tarian 15 menit, Tari Sebambangan ditampilkan dengan tempo sedang diiringi alat musik sebagai pengiring dari gerakan tarian.

Tata rias dan busana yang digunakan penari saat menyajikan Tari Sebambangan yaitu tata rias penari wanita menggunakan tata rias panggung

cantik dengan alis berwarna hitam dan lipstik berwarna merah, sedangkan tata rias penari pria menggunakan tata rias untuk mempertegas karakter pria Lampung yang gagah dan perkasa menggunakan jenggot, jambang, dan kumis. Busana pada Tari Sebambangan menggunakan busana ciri khas Lampung Saibatin, yaitu penari wanita memakai baju kurung berbahan kain bludru berwarna merah dan kain songket yang fungsinya untuk melindungi penari, dengan penari pria memakai celana berbahan satin berwarna kuning, dan songket. Penari pria menggunakan kopiah sebagai penutup kepala, sedangkan penari wanita menggunakan sanggul, *suwal cakhang*, penekan, kembang melati, dan bunga. Aksesoris yang dipakai pada bagian leher terdapat kalung papan jajar, dan kalung buah *jukum*, serta aksesoris pada bagian tangan terdapat gelang burung, dan gelang pipih yang berada ditangan kanan dan kiri penari. Bagian pinggang penari memakai ikat pinggang pending yang berwarna merah, serta selempang songket dan putih pada bagian pundak kanan dan kiri. Tari Sebambangan pada tempat pertunjukanya tidak memiliki ketentuan khusus, dapat disajikan di panggung terbuka atau tertutup.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat mengenai Tari Sebambangan, maka berikut merupakan saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang menjadi kekurangan.

1. Kepada masyarakat Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat, hendaknya dapat melakukan pendokumentasian segala hal mengenai Tari Sebambangan, baik tertulis maupun tidak tertulis. Serta hendaknya masyarakat tetap menjaga pendokumentasian Tari Sebambangan agar dapat menjaga keaslian Tari Sebambangan yang nantinya dijadikan sebagai bentuk bahan ajar kepada generasi masa kini.
2. Kepada pemerintah daerah hendaknya dapat mendokumentasikan terkait Tari Sebambangan dalam dokumentasi tertulis, sehingga lebih banyak masyarakat yang bisa membaca dokumentasi mengenai Tari Sebambangan.

3. Kepada *muli mekhanai* di Kelurahan Kuripan, hendaknya meningkatkan rasa cinta kepada kesenian daerah terutama pada Tari Sebambangan dan lebih banyak yang mempelajari Tari Sebambangan agar tarian ini dapat terus terregenerasi.
4. Kepada mahasiswa bidang tari, hendaknya dapat mengapresiasi dan mempelajari Tari Sebambangan, agar dikemudian hari dapat dijadikan referensi materi serta bahan ajar ketika menjadi pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Claudia. 2021. Tradisi Sebambangan dan Eksistensinya Bagi Masyarakat Muslim. *Jurnal NUSANTARA*. Vol. 08.
- Bulan, Indra. 2019. Tari Melinting: Di Masa Lalu dan Masa Kini. *Jurnal Seni Tari*. Vol. 01.
- Elpasa, Ega. 2018. Kajian Musikologi Musik Iringan Tari J Epin Keris Karya Yuza Yanis Chaniago. *Jurnal FKIP Untan Pontianak*.
- Ensiklopedia. 2023.
[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Teluk Betung Barat, Bandar Lampung](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Teluk_Betung_Barat,_Bandar_Lampung) diakses 30 Juni 2024
- Fahrezi, Khevin Adam. 2022. Analisis Makna Simbolik Tradisi Rasan Sanak Pada Perkawinan Adat Etnis Lampung Pepadun di Desa Tanjung Raya Sakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. *Jurnal Massa*. Vol. 03.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari*. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta.
- Istiandini, Winda. Dkk. 2022. Makna Simbol Properti Gong Pada Tari Tradisional Ngeruai Kenemiak Dayak Kantu. *Jurnal Seni Tari*. Vol. 02.
- Jazuli. 2016. *Peta Dunia*. CV.Farishma Indonesia. Semarang.
- Kailani, Ashwan. 2020. Bentuk Pertunjukan Drama Tari Bejoraq. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*. Vol. 03.
- Khoirul, N. Sumiyatun. Hidayat, B. 2019. Proses Adat Perkawinan Sebambangan Marga Sekampung Libo di Jabung Lampung Timur. *Jurnal Swarnadwipa. Universitas Muhammadiyah Metro*. Vol. 03.
- Levy, Ega. 2022. Bentuk pertunjukan Tari Batin Di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Lourens, Sister Estevinora. 2021. Bentuk Pertunjukan, Fungsi dan Makna Tari Pentoel Tembem dalam Prosesi Ritual Nyadran Desa Sonoageng

- Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Unesa*. Vol. 01.
- Nita, Risva. 2017. Peranan Lembaga Nasional Dalam Melestarikan Adat Budaya Lampung Para Remaja. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 05.
- Nofitri, Missela. 2015. Bentuk Penyajian Tari Piring Di Daerah Guguk Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ekspresi Seni*. Vo. 17.
- Nugraheni, W. K. 2015. Bentuk Penyajian Kesenian Tari *Jaranan Thik* Di Desa Coper, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraheni, Edlin Yanuar. 2020. *Pengetahuan Tari*. Nusamedia. Banjarmasin.
- Oktaviani, Tita. 2020. Struktur Penyajian Tari Langkah 12 Di Desa Balau Sebut Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. *Jurnal Khatulistiwa*. Vol. 09.
- Pertiwi, T. C. 2017. Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung Di Sukadanaham. *Jurnal Fkip Unila*. Vol. 05.
- Prabandari, dkk. 2023. Pentingnya Kesadaran Menjaga Kesenian Khususnya Kesenian Daerah Bali Pada Anak Sekolah Dasar Desa Mengesta. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*. Vol. 17.
- Praja, N. P. 2022. Bentuk Penyajian Tari *Liuk Tamburin* Pekan Di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Prismastuti, Kurnia Pawestri. 2023. Analisis Gerak Lurus Berubah Beraturan Pada Konsep Kinematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. Vol. 01.
- Putri, U. I. N. 2019. Tradisi Perkawinan Seimbang Dalam Perspektif Ushul Fiqh dan Teori Konstruksi Sosial. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramadhani, Aulianisa. 2023. Bentuk Penyajian Tari Lemea Di Sanggar Dulang Mas Pada Acara AMAN Di Desa Labuk Kembang. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*. Vol. 01.
- Razak, Firda. 2018. Tradisi Seimbang Masyarakat Adat Lampung Pepadun Dalam Perspektif Islam. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Saputa. Agus. 2023. Bentuk Penyajian Tari Selondang Mayang Di Keraton Amantubillah kabupaten mempawah. *Jurnal Khatulistiwa*. Vol. 12.

- Saputra, Hadi. 2017. Ritual Sebambangan “Kawin Lari” Adat Lampung. <https://budaya-indonesia.org/Ritual-Sebambangan-Kawin-Lari-Adat-Lampung>. diakses 7 juni 2024
- Sarastiti, Dian. 2012. Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan Di Kabupaten Blora. *Jurnal Seni Tari*. Vol. 01.
- Silvia, Danis. 2017. Tari *Gajah Manunggang* (Analisis Perubahan Fungsi Tari Pada Masyarakat Suku Sekak di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan). *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol. 03.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syahbuddin. 2021. Estetika Tari Pattu'du Tommuane Di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Jurnal Seni Tari*.
- Syahputri. Addini Zahra. 2023. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 02.
- Sujarweni, W. Wiratna. 2021. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sururi, Amalia Hanifa. 2018. Tradisi Sebambangan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi kasus Kawin Lari Antar Pemuda Di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Taupik, Riska Putri., dkk. 2023. Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kreatifitas Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyusun Pola Lantai Pada Pembelajaran Seni Tari. *Jurnal Modeling*. Vol.10.
- Trisnawati, Ida Ayu. 2018. *Pengantar Sejarah Tari*. FSP ISI Denpasar. Bali.
- Wahyuni, Sari. 2023. *Riset Kualitatif : Strategi dan Contoh Praktis*. Kompas. Jakarta.

GLOSSARIUM

B

- Batin* : Gelar yang dipakai dalam adat Lampung.
Bunuh Dighi : Gerakan yang berada pada Tari Sebambangan yang dilakukan dengan melayangkan keris kearah atas.

C

- Calak* : Gerakan yang berada pada Tari Sebambangan dilakukan oleh penari pria.
Cukkil : Gerakan yang ada pada Tari Sebambangan dilakukan oleh penari pria.

H

- Highliter* : Kosmetik yang digunakan untuk memantulkan cahaya.

M

- Mekhanai* : Sebutan pria dalam bahasa Lampung.
Muli : Sebutan wanita dalam bahasa Lampung.
Multikultural : Beragam Kebudayaan.

P

- Petik Jari* : Gerak yang berada pada Tari Sebambangan dilakukan oleh penari pria.
Punyimbang : Orang yang dituakan dalam marga masyarakat Lampung.

S

- Sebambangan* : Tradisi masyarakat Lampung yang mengatur pelarian gadis oleh bujang.
Selendangan : Gerakan yang berada pada Tari Sebambangan dilakukan dengan penari pria menyelendangkan dipundak penari wanita.
Semappai : Gerakan yang berada pada Tari Sebambangan dilakukan oleh penari wanita.
Siger : Mahkota atau hiasan kepala wanita Lampung.
Sughat : Kata dalam bahasa Lampung yang artinya surat.
Suwal Cakhang : Aksesoris yang dipakai penari tari Sebambangan.

T*Tekstual*

: Sesuatu yang berkaitan dengan tulisan atau teks.

Tengepik

: Kata dalam bahasa Lampung yang artinya peninggalan.

Tulak Selendang

: Gerak yang berada pada Tari Sebambangan dilakukan dengan penari pria menaru selendang dipundak penari wanita, dan penari wanita menjatuhkan selendang yang ada dipundaknya.